

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Umum

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yang berupa deskripsi pemaparan mengenai fenomena atau isu tentang kebutuhan bangunan industri pengolahan kakao dan permasalahan tentang lingkungan sehingga konsep arsitektur ekologi dipilih sebagai solusi perancangan. Selanjutnya metode analisis digunakan saat mengidentifikasi unsur-unsur arsitektural pada bangunan industri pengolahan kakao. Setelah itu melakukan analisis pemrograman konsep arsitektur ekologi secara kualitatif dan kuantitatif disesuaikan dengan unsur-unsur arsitektural pada bangunan industri, sehingga dihasilkan parameter desain berupa aspek-aspek arsitektural bangunan industri pengolahan kakao dengan konsep ekologi.

3.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu berupa data literatur dan studi komparasi. Dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari sumber literatur, jurnal, yang berkaitan dengan arsitektur ekologi dan bangunan industri pengolahan kakao. Selanjutnya teori-teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan.

3.2.1. Data primer

1. Survei Lapangan

Survei lapangan pada tapak terpilih untuk melihat kondisi kawasan disekitar tapak, yaitu di area Wisata Edukasi Kampung Coklat, desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Blitar. Hal yang diamati dapat berupa eksisting tapak, seperti kondisi iklim, pencapaian, aktivitas di sekitar tapak, bangunan eksisting pada tapak serta potensi dan permasalahan yang mungkin dimiliki oleh tapak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dalam kaitannya dengan kebutuhan ruang, aktivitas dan kebiasaan pelaku. Sehingga diharapkan fungsi dapat menjawab kebutuhan atau tepat

3.2.2. Data sekunder

1. Studi pustaka

Data diperoleh dari dasar teori, pendapat ahli, hasil penelitian sebagai referensi untuk memperdalam analisis dalam pemecahan masalah. Sumber teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan spesifikasi permasalahan yang ingin dipecahkan, dalam kasus ini adalah pustaka tentang arsitektur ekologi dan bangunan industri pengolahan kakao. Data diperoleh dari literatur buku, jurnal, aturan dan kebijakan pemerintah mengenai fungsi atau objek kajian.

Data berupa teori tentang arsitektur ekologi, prinsip-prinsip atau kriteria arsitektur ekologi, dan dikaitkan dengan karakteristik bangunan industri, seperti data tentang persyaratan teknis bangunan industri, proses pengolahan kakao, *food safety*, persyaratan keandalan bangunan, dan karakteristik bangunan industri pengolahan kakao yang dapat dipadukan dengan prinsip ekologi.

2. Studi komparasi

Dilakukan untuk memperdalam analisis dan referensi berupa data-data dengan persamaan kasus objek maupun tematik. Data yang dibutuhkan berupa kriteria atau konsep berdasarkan parameter yang telah ditentukan pada landasan teori.

3.3. Analisis Data

1. Analisis kriteria arsitektur ekologi yang dapat diterapkan pada fungsi objek yang dikaji secara kualitatif, dengan cara pengumpulan, pengelompokan dan pemilihan. Kriteria tersebut berfungsi sebagai parameter arsitektur ekologi yang berhubungan langsung dengan aspek desain dan dapat diterapkan pada fungsi bangunan industri pengolahan kakao. Pemilihan parameter yang digunakan dilihat dari seberapa signifikan parameter tersebut berpengaruh dalam upaya pengurangan dampak yang diterima tapak. Kriteria arsitektur ekologi dan standar persyaratan bangunan industri selanjutnya ditransformasikan ke dalam aspek desain sebagai acuan perancangan.
2. Analisis ruang dan pelaku, yaitu dilakukan secara kualitatif kebutuhan ruang menurut fungsi dan aktivitas yang akan diwadahi. Analisis ini dilakukan secara kualitatif dan

melihat fungsi bangunan sebagai bangunan industri pengolahan makanan, dengan memperhatikan standar keamanan bangunan industri pengolahan makanan. Analisis ruang juga dipengaruhi oleh kegiatan utama yaitu kegiatan produksi sehingga memperhatikan aliran material barang atau produk.

3. Penghawaan alami ditransformasikan pada aspek desain bentuk dan tampilan bangunan, tapak, tata masa dan struktur
4. Pencahayaan alami ditransformasikan pada aspek desain bentuk dan tampilan bangunan, tapak, tata masa dan struktur
5. Material bangunan ditransformasikan pada aspek desain struktur dan material. Analisis bahan bangunan ekologis meliputi pemilihan bahan bangunan yang sehat, bahan bangunan ramah lingkungan dan memiliki masa pakai yang lama.
6. Konservasi air ditransformasikan pada aspek desain utilitas dan tapak. Konservasi air meliputi analisis daur ulang air bekas pakai
7. Pengolahan produk limbah ditransformasikan pada aspek desain tapak dan utilitas. Pengolahan produk limbah meliputi analisis limbah yang dihasilkan bangunan, analisis proses pengolahan limbah, analisis instalasi/fasilitas untuk mengolah limbah.

3.4. Sintesis / Pembahasan

Sintesa merupakan hasil dari analisis data yang menghasilkan kriteria atau konsep arsitektur ekologi pada bangunan industri pengolahan kakao berupa parameter desain. Menghasilkan kesimpulan berupa konsep tapak (zoning tapak, tata masa, dan tata ruang luar), konsep ruang dan pelaku (hubungan dan organisasi ruang, besaran ruang, zoning ruang, pergerakan, pencapaian ruang, peletakan ruang), konsep bangunan (bentuk dan tampilan bangunan).

3.5. Eksplorasi Desain

Pada tahap eksplorasi desain, khususnya bentuk tata massa, sirkulasi, dan bangunan, digunakan metode pragmatis. Yaitu metode trial and error, melakukan percobaan sebagai upaya menemukan desain yang sesuai dengan konsep dalam hal ini adalah konsep ekologi. Menggunakan contoh-contoh dan data-data yang dibutuhkan dalam proses desain.

Kemudian pendekatan dengan konsep ekologi dilakukan pada eksplorasi tata massa, dan pertimbangan organisasi ruang. Proses ini dimulai dengan melakukan analisis ruang dari karakteristik proses produksi kakao menurut standar keamanan kemudian dipadukan dengan pendekatan ekologi.

3.6. Pembahasan Hasil Desain

Pembahasan hasil desain adalah suatu proses evaluasi ulang terhadap hasil desain yang telah didapat, yang ditekankan pada proses menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana menerapkan konsep arsitektur ekologi yang menjadi dasar perancangan bangunan industri pengolahan kakao. Disini akan terjadi umpan balik terhadap konsep desain yang dihasilkan dari proses analisa yang didukung oleh teori untuk menjawab rumusan permasalahan. Tahapan ini menggunakan metode deskriptik-analitik untuk mengevaluasi hasil desain sesuai dengan konsep yang dirumuskan.



3.7. Kerangka Metode Perancangan



